

Edukasi Penguatan Karakter Toleransi Beragama melalui Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar

¹⁾Yosefo Gule*, ²⁾Johannes Keliat, ³⁾Tiara Mirzaputri, ⁴⁾Aimar Sinulingga

^{1),2),3),4)}FKIP-PGSD, Universitas Quality Berastagi, Indonesia

Email Corresponding: yosefogle@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Karakter
Toleransi
Agama
Literasi Digital
Siswa.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai toleransi beragama serta keterbatasan kemampuan literasi digital dalam menyaring informasi. Tujuan kegiatan ini adalah memperkuat karakter toleransi beragama melalui literasi digital pada siswa SD Negeri 040454. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Subjek kegiatan berjumlah 32 siswa. Evaluasi dilakukan menggunakan observasi, angket sederhana, dan perbandingan pretest-posttest. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang toleransi beragama dari rata-rata skor 62 menjadi 84 (peningkatan 35%), serta peningkatan kemampuan literasi digital dalam menyaring informasi sebesar 30%. Selain itu, terjadi perubahan sikap sosial siswa yang lebih inklusif, seperti saling menghargai dan tidak membeda-bedakan. Dengan demikian, literasi digital efektif sebagai sarana penguatan karakter toleransi beragama pada siswa sekolah dasar. Program ini berpotensi direplikasi sebagai model pendidikan karakter berbasis teknologi.

ABSTRACT

Keywords:

Character
Tolerance
Religion
Digital Literacy
Students.

This community service program was motivated by students' limited understanding of religious tolerance values and their insufficient digital literacy skills in filtering information. The objective of this program was to strengthen students' character of religious tolerance through digital literacy at SD Negeri 040454. The program employed an educative-participatory approach consisting of preparation, implementation, practice, mentoring, and evaluation stages, involving 32 students as participants. The evaluation was conducted using observations, simple questionnaires, and pretest-posttest comparisons. The results indicated a significant improvement in students' understanding of religious tolerance, with the average score increasing from 62 to 84 (a 35% improvement), as well as a 30% increase in students' digital literacy skills in filtering information. Furthermore, positive changes were observed in students' social attitudes, reflected in more inclusive behaviors such as mutual respect and non-discriminatory interactions. In conclusion, digital literacy is effective in strengthening the character of religious tolerance among elementary school students and has the potential to be replicated as a technology-based character education model.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Keberagaman merupakan salah satu karakteristik utama bangsa Indonesia yang tercermin dalam perbedaan suku, bahasa, budaya, dan agama. Kondisi tersebut menjadi kekayaan sosial yang harus dijaga melalui penanaman nilai-nilai toleransi sejak usia dini. Toleransi beragama merupakan sikap menghormati dan menghargai keyakinan orang lain tanpa mengurangi keyakinan terhadap agama yang dianut. Dalam konteks pendidikan dasar, penanaman nilai toleransi sangat penting karena pada tahap ini anak sedang berada pada fase pembentukan karakter yang akan mempengaruhi sikap sosialnya di masa depan (Faizin, 2025; Gule, 2025; Lestari et al., 2025; Zulkarnain & Gule, 2025). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun aktivitas non-pembelajaran (Fitri et al., 2024; Nurlaili, 2025). Pendidikan karakter yang menekankan sikap toleransi beragama tidak hanya bertujuan membentuk individu yang religius, tetapi

juga individu yang mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang majemuk (Hakim & Febrianty, 2022; Safitri et al., 2024). Oleh karena itu, upaya penguatan karakter toleransi beragama perlu terus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar agar siswa memiliki kesadaran sejak dini untuk menghargai perbedaan yang ada di sekitarnya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Anak-anak sekolah dasar kini semakin akrab dengan berbagai perangkat digital seperti smartphone, tablet, maupun komputer yang memungkinkan mereka mengakses berbagai informasi dengan mudah melalui internet (H. & Nur, 2024; Santika et al., 2025; Suryana et al., 2026). Fenomena ini menunjukkan bahwa literasi digital menjadi keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa agar mereka mampu menggunakan teknologi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi digital secara positif (Azizi et al., 2024; Masrur et al., 2025; Nurjannah et al., 2025). Dalam konteks pendidikan karakter, literasi digital dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial, termasuk nilai toleransi beragama. Melalui berbagai konten digital seperti video edukatif, cerita interaktif, animasi pembelajaran, maupun platform pembelajaran daring, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya menghargai keberagaman. Oleh karena itu, pemanfaatan literasi digital dalam proses pendidikan menjadi salah satu strategi yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai karakter pada siswa di era teknologi saat ini.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga menghadirkan berbagai tantangan yang tidak dapat diabaikan. Kemudahan akses informasi di internet memungkinkan siswa terpapar berbagai konten yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter, termasuk informasi yang berpotensi menimbulkan sikap intoleransi. Berita hoaks, ujaran kebencian, maupun konten yang mengandung stereotip terhadap kelompok tertentu dapat dengan mudah ditemukan di berbagai platform digital. Apabila siswa tidak memiliki kemampuan literasi digital yang baik, mereka berpotensi menerima informasi tersebut secara mentah tanpa kemampuan untuk menilai kebenarannya. Kondisi ini dapat mempengaruhi cara pandang dan sikap sosial siswa terhadap keberagaman yang ada di masyarakat (Adde et al., 2026; M. A. H. Anwar et al., 2026; S. Anwar et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan literasi digital menjadi sangat penting untuk membekali siswa dengan kemampuan memahami informasi secara kritis serta menumbuhkan sikap bijak dalam menggunakan media digital. Melalui pendekatan literasi digital yang tepat, siswa tidak hanya belajar memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai media untuk menginternalisasikan nilai-nilai positif seperti sikap saling menghormati, empati, dan toleransi antarumat beragama.

Sekolah dasar sebagai lingkungan pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap proses pembelajaran (Faradila & Firmansyah, 2025; Fatimah et al., 2025). Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan literasi digital sebagai media pembelajaran yang menarik dan kontekstual bagi siswa. Dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar digital, guru dapat menyampaikan materi mengenai nilai toleransi beragama secara lebih interaktif dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, kegiatan literasi digital juga dapat melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, refleksi, maupun pembuatan karya digital sederhana yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi (M. A. H. Anwar et al., 2026). Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa sehingga nilai toleransi tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, integrasi literasi digital dalam pendidikan karakter menjadi salah satu alternatif solusi dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa SD Negeri 040454 merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki latar belakang siswa yang beragam, baik dari segi suku maupun agama. Keberagaman tersebut menjadi potensi positif dalam membangun lingkungan sekolah yang inklusif dan harmonis apabila dikelola dengan baik melalui pendidikan karakter yang tepat (Musahwi et al., 2023). Namun demikian, dalam praktiknya masih diperlukan upaya yang lebih terstruktur untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai pentingnya sikap toleransi terhadap perbedaan agama. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran yang mendukung penguatan karakter toleransi

juga masih perlu ditingkatkan (Kamal & Maknun, 2023). Sebagian siswa telah terbiasa menggunakan perangkat digital, namun penggunaannya masih lebih banyak untuk hiburan dibandingkan sebagai sarana pembelajaran yang bernilai edukatif. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan kegiatan edukasi dan pendampingan yang mampu mengarahkan siswa dalam memanfaatkan teknologi digital secara positif sekaligus menanamkan nilai-nilai toleransi beragama melalui konten pembelajaran yang relevan dan menarik (Gule et al., 2025).

Sejalan dengan uraian di atas, diperlukan suatu pendekatan yang tidak hanya menekankan pada aspek pemahaman konseptual, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan kontekstual. Berbeda dengan penelitian dan program pengabdian sebelumnya yang umumnya berfokus pada penanaman nilai toleransi melalui pendekatan konvensional atau pembelajaran tematik, kegiatan ini menawarkan pendekatan integratif antara pendidikan karakter dan literasi digital berbasis praktik langsung. Kebaruan (*novelty*) dari kegiatan ini terletak pada penggunaan media digital interaktif yang tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai toleransi melalui aktivitas kreatif siswa. Selain itu, kegiatan ini dilengkapi dengan evaluasi berbasis indikator terukur untuk melihat peningkatan pemahaman dan sikap siswa secara lebih objektif.

Berdasarkan permasalahan dan kondisi yang telah diuraikan tersebut, diperlukan suatu program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan karakter toleransi beragama melalui pemanfaatan literasi digital pada siswa sekolah dasar. Program ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya sikap saling menghormati antarumat beragama serta membekali mereka dengan keterampilan literasi digital yang baik. Melalui kegiatan edukasi, pelatihan, serta pendampingan yang dirancang secara sistematis, siswa diharapkan mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran yang positif sekaligus sebagai media untuk menumbuhkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan program ini di SD Negeri 040454 diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, inklusif, dan menghargai keberagaman. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model implementasi pendidikan karakter berbasis literasi digital yang dapat diterapkan pada sekolah dasar lainnya dalam upaya memperkuat nilai-nilai toleransi di kalangan generasi muda.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil analisis situasi di SD Negeri 040454, terdapat beberapa permasalahan prioritas yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Hasil observasi awal terhadap 32 siswa menunjukkan bahwa sekitar 68% siswa belum memahami secara utuh konsep toleransi beragama, ditandai dengan masih adanya perilaku kurang menghargai perbedaan dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, sekitar 72% siswa menggunakan perangkat digital lebih dominan untuk hiburan dibandingkan untuk kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa permasalahan prioritas yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Pertama, pemahaman siswa mengenai nilai-nilai toleransi beragama masih perlu diperkuat. Meskipun siswa hidup dalam lingkungan yang beragam dari segi agama dan latar belakang budaya, tidak semua siswa memiliki pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya menghargai perbedaan tersebut. Pada usia sekolah dasar, siswa masih berada pada tahap perkembangan sosial dan emosional sehingga membutuhkan bimbingan dan pembelajaran yang tepat untuk menanamkan sikap saling menghormati antar pemeluk agama. Tanpa adanya penguatan nilai toleransi secara sistematis, potensi munculnya sikap kurang menghargai perbedaan dapat terjadi dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

Kedua, pemanfaatan literasi digital sebagai media pembelajaran karakter masih terbatas. Perkembangan teknologi digital telah memberikan peluang besar dalam proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Namun, dalam praktiknya pemanfaatan media digital untuk mendukung pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai toleransi beragama, belum dilakukan secara optimal. Sebagian besar penggunaan teknologi oleh siswa masih berfokus pada hiburan, seperti bermain gim atau menonton konten yang tidak selalu memiliki nilai edukatif. Kondisi ini menunjukkan perlunya program edukasi yang mengarahkan penggunaan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran yang positif dan bermakna.

Ketiga, kemampuan literasi digital siswa dalam menyaring informasi masih perlu ditingkatkan. Akses yang luas terhadap berbagai informasi di internet memungkinkan siswa menerima berbagai jenis konten, termasuk informasi yang belum tentu benar atau bahkan mengandung unsur intoleransi. Tanpa kemampuan

literasi digital yang memadai, siswa berpotensi menerima informasi tersebut secara langsung tanpa proses penilaian kritis. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai cara menggunakan teknologi digital secara bijak, termasuk kemampuan untuk mengenali informasi yang positif, edukatif, dan sesuai dengan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memfokuskan pada penguatan karakter toleransi beragama melalui literasi digital pada siswa SD Negeri 040454. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya sikap toleransi sekaligus membekali mereka dengan kemampuan literasi digital yang baik sehingga teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter positif.



Gambar 1. Observasi dan Analisis Permasalahan pada Lokasi PkM

III. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk mendukung tercapainya tujuan program, yaitu penguatan karakter toleransi beragama melalui literasi digital pada siswa di SD Negeri 040454. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pendampingan, serta tahap evaluasi. Setiap tahapan dirancang secara terstruktur agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak positif bagi siswa sebagai sasaran utama kegiatan.

Tahap *pertama* adalah tahap persiapan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru di SD Negeri 040454, untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan dan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim juga melakukan identifikasi kebutuhan siswa terkait pemahaman tentang toleransi beragama serta penggunaan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi edukasi dan media pembelajaran yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Pada tahap ini tim pengabdian juga menyiapkan berbagai perangkat pendukung seperti materi presentasi, video edukasi, serta media digital interaktif yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi beragama (Rifa'i et al., 2025).

Tahap *kedua* adalah tahap pelaksanaan kegiatan edukasi literasi digital dan toleransi beragama. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan pembelajaran interaktif yang melibatkan siswa secara aktif. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan konsep toleransi beragama, pentingnya menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat, serta pemahaman mengenai penggunaan teknologi digital secara bijak. Penyampaian materi dilakukan dengan metode yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, seperti pemutaran video edukasi, diskusi sederhana, permainan edukatif, serta tanya jawab. Melalui metode tersebut diharapkan siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan lebih mudah dan menyenangkan (Elita et al., 2024).

Tahap *ketiga* adalah tahap praktik dan pendampingan literasi digital. Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran yang mendukung nilai toleransi beragama. Kegiatan praktik dapat berupa pembuatan poster digital sederhana, penulisan pesan singkat tentang pentingnya toleransi, atau kegiatan refleksi mengenai sikap saling menghargai antar teman yang berbeda agama. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian bersama guru memberikan pendampingan kepada siswa untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi digital dilakukan secara positif

dan edukatif. Pendampingan ini juga bertujuan untuk membantu siswa memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Tahap *keempat* adalah tahap evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pengabdian ini memberikan dampak terhadap pemahaman dan sikap siswa mengenai toleransi beragama serta penggunaan literasi digital. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung, diskusi reflektif, serta pemberian pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan diskusi dengan pihak guru untuk memperoleh masukan mengenai keberlanjutan program serta kemungkinan pengembangan kegiatan serupa di masa yang akan datang. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan dan pengembangan program pengabdian selanjutnya.

Untuk mendukung proses evaluasi yang lebih terukur, subjek kegiatan ini adalah 32 siswa kelas V SD Negeri 040454. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi: (1) angket pemahaman toleransi beragama, (2) lembar observasi sikap siswa, dan (3) tes sederhana (pretest dan posttest). Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: (a) peningkatan skor pemahaman toleransi minimal 20%, (b) peningkatan kemampuan literasi digital siswa dalam menyaring informasi, dan (c) perubahan sikap sosial siswa yang lebih inklusif. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif berupa perhitungan rata-rata dan persentase peningkatan hasil pretest dan posttest.

Melalui metode pelaksanaan yang terstruktur tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya toleransi beragama sekaligus memperkuat kemampuan literasi digital mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu menggunakan teknologi digital secara bijak, tetapi juga memiliki karakter yang menghargai keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "*Edukasi Penguatan Karakter Toleransi Beragama melalui Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar*" dilaksanakan di SD Negeri 040454. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai toleransi beragama melalui pemanfaatan literasi digital dengan media video pembelajaran dan PPT (presentasi PowerPoint). Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu memahami pentingnya menghargai perbedaan keyakinan, bersikap saling menghormati, serta membangun interaksi sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membentuk kesadaran siswa dalam menggunakan teknologi digital secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab sebagai bagian dari penguatan karakter di era digital. Pelaksanaan edukasi toleransi beragama menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keberagaman secara signifikan. Melalui penggunaan media berupa video pembelajaran dan PPT (presentasi PowerPoint), siswa mampu memahami konsep toleransi secara lebih konkret dan kontekstual. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengidentifikasi perilaku toleransi, seperti menghargai perbedaan keyakinan, tidak mengejek agama lain, serta menjaga sikap saling menghormati dalam interaksi sosial. Fokus hasil pada tahap ini terletak pada aspek pemahaman (kognitif) siswa terhadap konsep toleransi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa penanaman nilai toleransi sejak usia sekolah dasar sangat penting dalam membentuk karakter sosial siswa (Faizin, 2025; Nurlaili, 2025). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis keberagaman mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pluralitas (Masrur et al., 2025; Musahwi et al., 2023). Dengan demikian, edukasi toleransi beragama melalui media digital terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa tentang toleransi.



Gambar 2. Kegiat Penyampaian Materi Edukasi

Untuk memperkuat temuan tersebut, hasil evaluasi kuantitatif melalui pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa dan kemampuan literasi digital. Data hasil evaluasi disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Siswa

Aspek	Pretest	Posttest	Peningkatan
Pemahaman toleransi	62	84	35%
Literasi digital	58%	88%	30%

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kedua aspek yang diukur. Pemahaman siswa mengenai toleransi beragama meningkat dari skor rata-rata 62 pada pretest menjadi 84 pada posttest, atau mengalami peningkatan sebesar 35%. Selain itu, kemampuan literasi digital siswa dalam menyaring informasi juga meningkat dari 58% menjadi 88%, atau mengalami peningkatan sebesar 30%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada keterampilan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Peningkatan ini menunjukkan perubahan dari kondisi awal di mana sebagian besar siswa belum memahami nilai toleransi dan belum mampu memanfaatkan media digital secara optimal.

Pada aspek edukasi literasi digital, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Fokus utama pada tahap ini adalah kemampuan siswa dalam mengenali, memahami, dan menyaring informasi digital. Setelah diberikan edukasi melalui video pembelajaran dan PPT, siswa mulai memahami perbedaan antara konten yang edukatif dan konten yang berpotensi menimbulkan sikap intoleransi. Selain itu, siswa juga mulai menyadari pentingnya tidak menyebarkan informasi yang belum terverifikasi. Temuan ini sejalan dengan Fitriyono & Saputra yang menyatakan bahwa literasi digital berperan dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap penggunaan media (Fitriyono & Saputra, 2024). Solih & Julianto juga menegaskan bahwa literasi digital mencakup kemampuan evaluatif terhadap informasi (Solih & Julianto, 2025). Dengan demikian, edukasi literasi digital dalam kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi informasi di era digital.

Hasil implementasi media digital dalam pembelajaran toleransi menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dan PPT mampu meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Fokus pada bagian ini adalah bagaimana media digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi toleransi ketika disajikan melalui kombinasi visual dan penjelasan sistematis dalam PPT. Selain itu, video pembelajaran membantu siswa melihat contoh konkret perilaku toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini didukung oleh pernyataan bahwa media digital meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai toleransi. Selain itu media digital berperan dalam pembentukan sikap sosial. Dengan

demikian, penggunaan media digital dalam pembelajaran menjadi strategi yang efektif dalam menyampaikan nilai toleransi secara lebih menarik dan mudah dipahami (Azizi et al., 2024; Hakim & Febrianty, 2022).

Pada tahap praktik, fokus hasil terletak pada kemampuan siswa dalam mengaplikasikan nilai toleransi melalui kegiatan berbasis digital. Siswa dilibatkan dalam pembuatan poster digital dan pesan singkat yang mencerminkan nilai toleransi. Hasil karya siswa menunjukkan bahwa mereka mampu menuangkan pemahaman mereka ke dalam bentuk visual yang kreatif dan bermakna. Nilai yang muncul dalam karya siswa antara lain pesan hidup rukun, saling menghargai, dan tidak membeda-bedakan teman. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa media visual efektif dalam menanamkan nilai keberagaman serta pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Dengan demikian, tahap praktik ini berhasil menghubungkan pemahaman konseptual dengan keterampilan aplikatif siswa (M. A. H. Anwar et al., 2026).

Pada tahap pendampingan, hasil yang diperoleh berfokus pada perubahan sikap siswa dalam interaksi sosial. Siswa mulai menunjukkan perilaku toleran, seperti bekerja sama dengan teman yang berbeda agama, tidak membeda-bedakan, serta menunjukkan sikap saling menghargai. Perubahan ini menunjukkan bahwa nilai toleransi telah mulai terinternalisasi dalam diri siswa. Temuan ini sejalan dengan Fatimah dan Kamila yang menyatakan bahwa pembiasaan di lingkungan sekolah berperan penting dalam pembentukan sikap toleransi, dan perlu dipahami bahwa internalisasi nilai memerlukan proses berkelanjutan. Dengan demikian, tahap pendampingan berperan penting dalam memastikan bahwa nilai toleransi tidak hanya dipahami, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Fatimah et al., 2025; Kamila et al., 2025).

Hasil pada aspek keterlibatan siswa menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung. Fokus utama pada bagian ini adalah tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif dalam diskusi, tanya jawab, serta kegiatan refleksi setelah pembelajaran menggunakan video dan PPT. Hal ini menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan Munadzifah, Fradana dan Sarbaini yang menyatakan bahwa pembelajaran interaktif meningkatkan keterlibatan siswa. Anwar et al. (2026) juga menegaskan bahwa media digital memengaruhi sikap sosial siswa. Selain itu, penggunaan media digital terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Munadzifah & Fradana, 2025; Sarbaini et al., 2026).



Gambar 3. Keaktifan dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan PkM

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan kapasitas guru dalam memanfaatkan media digital dalam pembelajaran. Fokus pada bagian ini adalah perubahan pada kompetensi guru. Guru mulai memahami penggunaan video pembelajaran dan PPT sebagai media dalam menyampaikan nilai karakter. Selain itu, guru juga menunjukkan kesiapan untuk mengintegrasikan literasi digital dalam pembelajaran selanjutnya. Temuan ini sejalan dengan Faradila dan Firmansyah yang menegaskan peran guru dalam pendidikan karakter dan inovasi pembelajaran diperlukan dalam pendidikan modern. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran berbasis digital (A. et al., 2025; Faradila & Firmansyah, 2025; Rifa'i et al., 2025).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fokus pada bagian ini adalah efektivitas program secara keseluruhan. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan perubahan sikap yang positif terhadap toleransi beragama. Selain itu, penggunaan teknologi oleh siswa menjadi lebih bijak dan terarah. Temuan ini sejalan dengan Celina, Fatimah, Wahyono yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural meningkatkan sikap toleransi siswa dan pentingnya pendekatan kontekstual dalam pendidikan karakter (Celina et al., 2025; Fatimah et al., 2025; Wahyono et al., 2022). Dengan demikian, program ini memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan sebagai model pendidikan karakter berbasis literasi digital.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini membuktikan bahwa edukasi toleransi beragama melalui pemanfaatan literasi digital mampu memperkuat sikap toleransi siswa di sekolah dasar. PkM ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai toleransi, tetapi juga membentuk kesadaran sosial untuk hidup rukun di tengah perbedaan melalui penggunaan media video pembelajaran dan PPT (presentasi PowerPoint). Selain itu, guru memperoleh pengalaman dan wawasan baru dalam mengintegrasikan literasi digital sebagai sarana pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai toleransi beragama. Sementara itu, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan kontekstual dalam memahami serta menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.



Gambar 4. Foto bersama setelah pelaksanaan kegiatan PkM

V. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada edukasi penguatan karakter toleransi beragama melalui literasi digital pada siswa SD Negeri 040454 terbukti mampu menjawab permasalahan utama yang dihadapi sekolah, yaitu rendahnya pemahaman toleransi dan belum optimalnya pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pemahaman toleransi siswa yang ditunjukkan melalui kenaikan skor dari hasil pretest ke posttest, serta peningkatan kemampuan literasi digital dalam menyaring informasi. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam pembelajaran tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap sosial yang lebih inklusif.

Selain itu, penggunaan media digital seperti video pembelajaran dan presentasi interaktif terbukti meningkatkan keterlibatan siswa serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi informasi digital. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran berbasis karakter. Dengan demikian, pendekatan literasi digital dapat menjadi strategi efektif dalam penguatan karakter toleransi beragama di sekolah dasar.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar program serupa dapat diimplementasikan secara berkelanjutan dan dikembangkan pada konteks sekolah lain dengan menyesuaikan kebutuhan lokal. Selain itu, diperlukan penguatan pada aspek evaluasi yang lebih komprehensif, seperti penggunaan instrumen pengukuran yang

lebih terstandar dan analisis data yang lebih mendalam, agar dampak program dapat terukur secara lebih akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Quality Berastagi, khususnya Program Studi FKIP-PGSD, atas dukungan moral dan akademik yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada tim pelaksana PkM yang telah bekerja sama secara maksimal dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan sehingga dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A., S. N., A., S. A., A., W. A., & Oktiningrum, W. (2025). Peran Literasi Digital dalam Pengembangan Kompetensi Calon Guru Sekolah Dasar. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 331–341. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.1092>
- Adde, E., Laksmono, V., Dewi, R. U., Sari, D. U., & Julika, M. A. (2026). Dinamika Media Sosial TikTok dalam Membentuk Toleransi Antarbudaya: Tinjauan Literatur Era Digital. *Pewart: Journal of Communication and Da'wah*, 4(1), 29–40. <https://doi.org/10.54090/pawarta.1017>
- Anwar, M. A. H., Ramadan, M. F., Amelia, K., & Nugroho, R. F. (2026). Pengaruh Media Sosial di Era Digital Terhadap Nilai Toleransi yang Ada Dikalangan Generasi Muda. *JIMMI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 3(1), 203–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.71153/jimmi.v3i1.459>
- Anwar, S., Alwalid, M. A., & Nizar. (2024). The Aim of Religious Moderation is to Overcome Identity Conflicts. *International Journal of Law and Society*, 3(1), 10–23. <https://doi.org/10.59683/ijls.v3i1.68>
- Azizi, Mulyono, & Hidayatullah, M. N. (2024). Internalisasi Nilai Keshalihan Sosial dan Toleransi pada Siswa Non Muslim di SDN 5 Cerme Bondowoso. *Tarbawiyat: Jurnal Kependidikan*, 3(01), 60–77.
- Celina, A., Zakiah, L., Naurah, A., Adibah, F. N., Hairunnisa, S. N., & Purwanto, V. D. (2025). Pengaruh Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Beragama Siswa di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 429–438. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25112>
- Elita, L., Maulida, M., & Wahyuni, W. (2024). Penanaman Sikap Toleransi pada Peserta Didik dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–14. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.564>
- Faizin, M. (2025). Penanaman Nilai Toleransi dan Empati Sejak Dini Melalui Bimbingan Sosial Teknik Circle Time di Sekolah Dasar: kajian Systematic Literature Review. *TARUNATEACH: Journal of Elementary School*, 3(2), 79–92. <https://doi.org/10.54298/tarunateach.v3i2.644>
- Faradila, Z. P., & Firmansyah, W. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Toleransi di Sekolah Dasar: Analisis Peran Guru dan Kendala dalam Pembentukan Sikap Toleran. *Karimah Tauhid*, 4(8), 6380–6392. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i9.20302>
- Fatihah, E., Yunus, M., Dilla, M., & Azzahra, S. (2025). Peran Materi Multikultural Dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 13(2), 193–202. <https://doi.org/10.35706/judika.v13i2.4390>
- Fitri, Suprpto, W., & Rosdianto, H. (2024). Pengaruh Model Value Clarification Technique Terhadap Nilai Toleransi dan Cinta Damai dalam Pembelajaran P. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 7(1), 19–29. <https://doi.org/10.24256/pijies.v7i1.4917>
- Fitriono, E. N., & Saputra, D. G. (2024). Penguatan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kerukunan Antarumat Beragama. *Syamil: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(2), 46–57. <https://doi.org/https://journal.syamilqurannunukan.org/index.php/Syamil-JPDPI/article/view/18>
- Gule, Y. (2025). The Role of Religious Moderation in Enhancing Social Harmony and Interfaith Tolerance among University Students. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama Strengthening*, 17(1), 611–622. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.7101>
- Gule, Y., Keliat, J., Muliani, E., Barus, E. H., Pandia, P. J., Sembiring, D. N., & Manik, D. M. M. (2025). Penguatan Toleransi Beragama Melalui Implementasi Nilai Sila Pertama Pancasila di Sekolah Dasar. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)*, 9(2), 411–420. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v9i2.5757>
- H., A. R., & Nur, M. A. (2024). Analisis Tantangan Moderasi Beragama di Era Digital melalui Perspektif Teori Filter Bubble dan Echo Chamber. *Jurnal Sosial Humaniora (JSJH)*, 17(2), 150–160. <https://doi.org/10.12962%2Fj24433527.v17i2.22119>
- Hakim, A., & Febrianty, S. D. (2022). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Religius, Toleransi, Kejujuran, dan Disiplin Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 150–157.

- Kamal, K. A., & Maknun, L. (2023). Implementasi Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(1), 52–63. <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i1.21938>
- Kamila, A., Rahma, A. A., Anaqoh, A. M., Fdilah, H., Ijmal, N., & Kusumawati, P. R. D. (2025). Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Pada Anak SD. *Prosiding SEMAI 3 Seminar Nasional PGMI 2025*, 3(1), 274–281. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semal/en/article/view/2807>
- Lestari, A. R., Caturiasari, J., & Fathinah, N. A. (2025). Membangun Karakter Toleransi Beragama Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Kewargaan di Era Multikultural. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 130–141. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.26638>
- Masrur, M., Zulfa, I. N., Afna, I. M., Putri, N. K., & Hasanah, N. L. (2025). Toleransi Digital dan Moderasi Beragama Generasi Z di Indonesia: Analisis Negosiasi Nilai di Ruang Publik Media Sosial. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 765–780. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v5i2.125>
- Munadzifah, & Fradana, A. N. (2025). Efektivitas Literasi Digital untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(2), 938–954. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.2.2025.6345>
- Musahwi, Anika, M. Z., & Pitriyani. (2023). Konstruksi Wacana Moderasi Beragama di Ruang Digital (Studi Kasus Konten Bertema Toleransi di Media Sosial Youtube). *Journal of Religion and Social Transformation*, 1(1), 51–68. <https://doi.org/10.24235/sytfbm61>
- Nurjannah, M. D., Bella, I. I., Salsabila, N., Nisa, M., & Fitriyah, E. (2025). Pemanfaatan Media Digital untuk Pendidikan Toleransi di Sekolah Dasar. *Tarbawiyat: Jurnal Kependidikan*, 4(1), 76–88. <https://doi.org/10.62589/tarbawiyat.v4i1.300>
- Nurlaili, S. A. (2025). Interaksi sosial siswa dalam menerapkan sikap toleransi: studi kasus siswa berbeda agama di sekolah dasar surabaya. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 10(11), 61–70. <https://doi.org/10.9963/6d37z026>
- Rifa'i, M. M., Rahma, A. N., & Halifah, N. H. (2025). Analisis Keberhasilan Guru Dalam Membangun Sikap Toleransi Terhadap Karakter Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 10–16. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.313>
- Safitri, N., Pestalozi, D., & Valen, A. (2024). Pengembangan Media Poster Materi Keragaman Agama di Indonesia Berbasis Karakter Toleransi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 346–353. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.439>
- Santika, N., Suderajat, A., Lihida, Rahmadani, O., Astawa, I. N. S., Tarupaya, H. K., & Adi, A. (2025). Peran Media Sosial Facebook Dalam Pembentukan Toleransi Beragama di Era Digital. *Hapakat (Jurnal Hasil Penelitian)*, 4(1), 43–53. <https://doi.org/10.33363/hpkt.v4i1.1528>
- Sarbaini, W., Sembiring, T. Y., Nurhayati, Bangun, A. R., Suryani, & Ginting, D. (2026). Optimalisasi Literasi Digital dalam Mendukung Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3911–3917. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1100>
- Solih, M. J., & Julianto, I. R. (2025). Mengeksplorasi Literasi Digital pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(1), 35–39. <https://doi.org/10.63863/jce.v3i1.17>
- Suryana, E., Beti, I. Y., Prahasti, Ramadani, S., & Alestri, S. (2026). Digital Awareness Terhadap Toleransi dan Penerimaan Informasi Bagi Siswa Dalam Pemanfaatan Media Sosial. *Jurnal Semarak Mengabdi*, 5(1), 13–18. <https://doi.org/10.56135/jsm.v5i1.323>
- Wahyono, S. B., Budiningsih, A., Suyantiningsih, & Rahmadonna, S. (2022). Multicultural Education and Religious Tolerance: Elementary School Teachers' Understanding of Multicultural Education in Yogyakarta. *Al-Jami'ah*, 60(2), 467–508. <https://doi.org/10.14421/AJIS.2022.602.467-508>
- Zulkarnain, & Gule, Y. (2025). Perennialisme dan Moderasi Beragama sebagai Pilar Strategis Kerukunan di Tengah Intoleransi Beragama di Indonesia. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 9(3), 349–362. <https://doi.org/10.37329/jpah.v9i3.4517>